

Analisis Permasalahan Pemanfaatan TI dalam Layanan BK di SMAN 1 Percut Sei Tuan

Sri Lumina Widya. P¹, Giovanni Paulina Pakpahan², Silvi Andini Harahap³, Bintang Annisa Siagian⁴, Gyska Theresa Tesalonika Sitio⁵, Rafael Lisinus Ginting⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Negeri Medan

e-mail : srilumpang10@gmail.com¹, silvianhara@gmail.com², bintangannisa492@gmail.com³, bintangannisa492@gmail.com⁴, gyskatheresia@gmail.com⁵, rafaellisinus@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) telah menjadi kebutuhan yang mendesak dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. TI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan pemeliharaan, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Upaya untuk mengintegrasikan TI ke dalam layanan BK sudah dimulai, namun masih banyak kendala yang menghadang dalam proses implementasinya. Pertama, infrastruktur TI di SMAN 1 Percut Sei Tuan belum memadai. Keterbatasan perangkat keras seperti komputer, serta akses internet yang tidak merata, menjadi kendala utama dalam pemanfaatan TI. Selain itu, minimalnya perangkat lunak khusus untuk layanan BK menambah kompleksitas permasalahan. Infrastruktur yang kurang memadai menyebabkan layanan BK sulit beralih dari metode konvensional ke metode yang lebih modern dan efisien. Kedua, kompetensi guru BK dalam memanfaatkan TI masih rendah banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan perangkat dan aplikasi TI yang dapat mendukung kegiatan konseling. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional di bidang TI menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi ini. Akibatnya, potensi penuh dari TI untuk mendukung layanan BK tidak dapat terealisasi dengan baik, dan layanan BK cenderung kurang optimal. Ketiga, integrasi sistem TI dengan program BK yang sudah ada masih menjadi tantangan. Meskipun ada beberapa inisiatif untuk digitalisasi, namun integrasi antara sistem TI dan program-program BK yang sudah berjalan masih belum bersinergi. Hal ini menyebabkan data dan informasi siswa yang seharusnya dapat diakses dengan cepat dan akurat menjadi terhambat, sehingga mengurangi efektivitas layanan BK.

Kata kunci : *Teknologi Informasi, Layanan bimbingan dan konseling.*

Abstrak

The use of Information Technology (IT) has become an urgent need in various sectors, including education. IT has great potential to improve the efficiency and effectiveness of learning and maintenance processes, including Guidance and Counseling (BK) services at SMAN 1 Percut Sei Tuan. Efforts to integrate IT into BK services have begun, but there are still many obstacles facing the implementation process. First, the IT infrastructure at SMAN 1 Percut Sei Tuan is inadequate. Limited hardware such as computers, as well as uneven internet access, are the main obstacles in utilizing IT. Apart from that, the minimum special software for BK services adds to the complexity of the problem. Inadequate infrastructure makes it difficult for BK services to switch from conventional methods to more modern and efficient methods. Second, the competency of BK teachers in utilizing IT is still low, many teachers are not yet skilled in using IT devices and applications that can support counseling activities. Lack of training and professional development in the IT field is one of the causes of this low competency. As a result, the full potential of IT to support BK services cannot be realized properly, and BK services tend to be less than optimal. Third, integration of IT systems with existing BK programs is still a challenge. Even though there are several initiatives for digitalization, the integration between IT systems and existing BK programs is still not synergistic. This causes student data and information that should be able to be accessed quickly and accurately to be hampered, thereby reducing the effectiveness of guidance and counseling services.

Keywords: *Information Technology, Guidance and counseling services*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) telah menjadi kebutuhan mendesak dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. TI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan layanan penunjang, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Di SMAN 1 Percut Sei Tuan, upaya untuk mengintegrasikan TI dalam layanan BK sudah dimulai, namun masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Pertama, infrastruktur TI di SMAN 1 Percut Sei Tuan belum memadai. Keterbatasan perangkat keras seperti komputer, serta akses internet yang tidak merata, menjadi kendala utama dalam pemanfaatan TI. Selain itu, minimnya perangkat lunak khusus untuk layanan BK menambah kompleksitas permasalahan. Infrastruktur yang kurang memadai ini menyebabkan layanan BK sulit untuk beralih dari metode konvensional ke metode yang lebih modern dan efisien.

Kedua, kompetensi guru BK dalam memanfaatkan TI masih rendah. Banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan perangkat dan aplikasi TI yang dapat mendukung kegiatan konseling. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional di bidang TI menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi ini. Akibatnya, potensi penuh dari TI untuk mendukung layanan BK tidak dapat terealisasi dengan baik, dan layanan BK cenderung kurang optimal.

Ketiga, integrasi sistem TI dengan program BK yang sudah ada masih menjadi tantangan. Meskipun ada beberapa inisiatif untuk digitalisasi, namun integrasi antara sistem TI dan program-program BK yang sudah berjalan masih belum sinergis. Hal ini menyebabkan data dan informasi siswa yang seharusnya dapat diakses dengan cepat dan akurat menjadi terhambat, sehingga mengurangi efektivitas layanan BK.

Keempat, dukungan dari pihak manajemen sekolah juga mempengaruhi pemanfaatan TI dalam layanan BK. Kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung serta alokasi anggaran yang terbatas menjadi hambatan lain. Tanpa dukungan kebijakan yang kuat dan alokasi sumber daya yang memadai, upaya untuk mengintegrasikan TI dalam layanan BK akan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan TI dalam layanan BK di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan BK, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa.

1. Pengertian TI (Teknologi Informasi)

Teknologi informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan item peralatan (hardware) dan program komputer (software) yang memungkinkan kita untuk mengakses, menyimpan, mengorganisir, memanipulasi, dan menyajikan informasi dengan cara elektronik^{3[4]}. Dengan demikian apapun informasi yang didapat oleh manusia dapat diproses dengan menggunakan teknologi informasi sehingga dapat memiliki nilai tambah terutama dari segi manfaat bagi manusia. Teknologi informasi merupakan sebuah perwujudan materiil hasil dari sebuah gagasan yang dimiliki manusia dalam mencari cara mempermudah manusia dalam bekerja. Dari sebuah tindakan dengan berbagai penelitian dan percobaan-percobaan kemudian dihasilkanlah sebuah metode atau cara dengan menggunakan alat elektronik (komputer, hand phone, modem, dsb.) untuk mengolah informasi yang didapatkan. Hal inilah yang menjadi bahan rujukan bahwa teknologi informasi merupakan wujud hasil budaya manusia. Alat-alat ini akan mempermudah, mengefektifkan serta meningkatkan efisiensi kerja manusia sehingga lebih produktif dalam bekerja.

2. Peranan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan

Teknologi informasi dalam pendidikan mencakup setiap kemungkinan sarana (alat) yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam pendidikan dan latihan. Ellington (1989) menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan pada dasarnya adalah apa yang oleh teknologipendidikan dipopulerkan dengan nama alat bantu pandang dengar (audiovisual aid). Selanjutnya dikembangkan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Teknologi dalam pendidikan merupakan perpaduan Aspek Teoritis Dalam Pendidikan, Aspek Perangkat Keras (komponen yang saling bergantung tetapi tidak berbeda satu sama lainnya) dan Aspek Perangkat Lunak (berkenaan dengan benda yang dipakai pada perangkat keras). "Technology is a tool. A Means to the end. Not the end in itself (anonymous)." Dalam konteks pendidikan, sesungguhnya peran TI adalah

sebagai “enabler” atau alat untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

TI adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Dengan demikian, bila dilihat dari sisi peran TI bagi guru, maka eLearning yang sesungguhnya adalah pemanfaatan TI secara relevan dan tepat oleh guru untuk memungkinkan dirinya:

- a. menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar.
- b. dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar.

Jika, pemanfaatan TI oleh guru bertujuan hanya untuk mempermudah dirinya menyampaikan materi, dimana ia sebagai satusatunya sumber informasi dan sumber segala jawaban, maka empat keterampilan masyarakat abad 21 yang dicanangkan PBB di atas tidak akan berhasil. (adaptasi dari Division of Higher Education, UNESCO, 2002). Sementara itu, bila dilihat dari sisi peran TI bagi siswa, maka e-learning yang sesungguhnya adalah pemanfaatan TI secara relevan dan tepat oleh guru untuk memungkinkan siswa:

- a. menjadi partisipan aktif. Jika pemanfaatan TI dalam pembelajaran masih membuat siswa tetap pasif, seperti guru mengajar dengan menggunakan slide presentasi dimana yang masih dominan adalah dirinya, maka sia-sialah teknologi tersebut digunakan.
- b. menghasilkan dan berbagi (sharing) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli.
- c. belajar secara kolaboratif dengan siswa lain

3. Tujuan Digunakannya TI Dalam Bimbingan Dan Konseling

Pada umumnya bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan TI memiliki tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa/ peserta didik memperoleh kehidupan yang membahagiakan serta berkembangnya potensi secara optima melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun, secara lebih spesifik bimbingan dan konseling memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Kemudahan akses dan penyimpanan serta pengolahan data yang didapat melalui penggunaan TI menjadi alasan utama mudahnya konselor dalam memberikan layanan bagi peserta didik.
- b. Memberikan alat bantu baik bagi siswa maupun konselor dalam upaya melakukan investigasi tentang minat, bakat, serta pilihan – pilihan karir, statistik pekerjaan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk memperoleh capaian karir tertentu serta mengintai kesempatan yang bisa didapat.
- c. Membantu siswa dalam mencapai kesadaran diri, melakukan eksplorasi diri, memecahkan masalah – masalah pribadi serta sosial dan mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapi.
- d. Untuk meningkatkan minat atau daya tarik siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor. Melalui perangkat multimedia yang disajikan oleh konselor siswa akan tertarik untuk memahami materi layanan yang tentunya penting bagi perkembangannya dalam menjalani kehidupan secara mandiri.

- e. Mempermudah akses siswa dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling serta berbagai macam sumber informasi yang penting bagi pengembangan diri siswa.

Tujuan-tujuan diatas akan tercapai jika saja sistem serta manajemen instansi pendidikan memberikan dukungan penuh bagi para konselor di lapangan dengan memberikan sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia BK (Konselor) terutama yang berkaitan dalam penggunaan alat berteknologi tinggi baik software maupun hardware juga sangat dibutuhkan.

4. Berbagai Produk TI dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Produk teknologi informasi yang umumnya dipakai dalam bimbingan dan konseling adalah berbagai program komputer dan juga gadget yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pelayanan. Baik yang sifatnya sebagai pengolah data maupun sebagai media pelayanan langsung untuk peserta didik. Beberapa program yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Media berbasis Power Point Media yang disusun dengan basic power point biasanya adalah materi presentasi materi layanan bimbingan dan konseling. Baik yang sifatnya ice breaking maupun yang penuh dengan materi yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik dalam berkembang mencapai tujuan dan cita-cita pendidikannya secara optimal.
- b. Media berbasis Microsoft Exce Media berbasis Microsoft Excel biasanya digunakan dalam mengolah dan menganalisis data sebagai sumber informasi utama dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Banyak dari program-program komputer yang menggunakan excel kini mendapatkan sambutan positif dari konselor sebagai pengguna.
- c. Gadget berkaitan dengan media pembelajaran berbasis ICT, oleh sebab itu biasanya terhubung dengan internet. Penggunaan internet sangat menunjang dalam gadget ini. Penggunaan gadget bisa terdiri dari beberapa cara. Apakah gadget tersebut digunakan sebagai tambahan dari pembelajaran konvensional, atau penunjang atau justru pengganti dalam model pembelajaran.
 1. Gadget sebagai tambahan dalam pembelajaran Misalnya seorang guru pelajaran biologi memberikan materi tentang pencernaan. Materi tersebut sudah di jelaskan guru di kelas.
 2. Namun, jika belum jelas maka siswa boleh mengakses di internet di web-web yang telah di rekomendasikan oleh guru. Sifat pembelajaran ini tidak wajib dilakukan oleh siswa. Jika dirasa perlu sebagai tambahan ilmu maka siswa dianjurkan untuk mencari. Model pembelajaran gadget seperti ini sering diterapkan di pendidikan kita. Dengan masih adanya keterbatasan teknologi informasi di daerah-daerah sehingga setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda dalam hal teknologi. Semisal ada siswa yang tidak mempunyai gadget, jadi dia tidak bisa mengakses. Walaupun tidak bisa mengakses di internet siswa masih mendapatkan ilmu dari guru di kelas.
 3. Gadget sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran Gadget dapat menunjang dalam pembelajaran. Misalnya pelajaran sejarah, guru memberikan tugas untuk mencari materi di internet tentang sejarah kerajaan Islam di

Indonesia. Maka ini bisa dikatakan salah satu penunjang pembelajaran. Siswa menjadi aktif mencari tugas di internet tidak hanya aktif di media sosial saja. Contoh lainnya adalah ketika guru memberikan tugas, tugas yang harus dikerjakan ada di blog atau web guru, sehingga siswa harus browsing dan mengunduh tugas tersebut. Hal ini bermanfaat untuk guru dan juga siswa. Guru bisa menghemat waktu ajar, sedangkan siswa mendapatkan tugas yang bisa diakses kapanpun. Pembelajaran gadget ini banyak diterapkan juga di pendidikan kita. Guru member tugas untuk mencari di internet, atau tugas ada di web guru. Biasanya sekolah-sekolah yang menggunakan seperti model ini, akses internet mudah dicapai. Setidaknya jika siswa tidak punya gadget di daerahnya masih dapat akses internet seperti wifi, warnet, dll.

4. Gadget sebagai alternative pendukung pembelajaran Saat ini, khususnya di kota-kota yang sudah memenuhi akses teknologi informasi, internet tidak menjadi kendala bagi para pengguna. Proses pembelajaran berbasis gadget dapat diterapkan jika kondisinya seperti ini. Selain itu harus memenuhi persyaratan lain, yaitu karakteristik siswa dan sekolah, maupun pelajaran yang di buat gadget. Misalnya, ada kasus guru sedang di tugaskan di luar kota. Sedangkan di sekolah memungkinkan untuk pembelajaran gadget dengan jarak jauh. Maka guru bisa memberikan tugas siswa melalui webnya. Guru tersebut memberikan modul yang dapat di unduh oleh siswa. Setelah itu siswa dapat mengerjakan tugas, dan tugas tersebut dapat dikumpulkan lewat email. Siswa pun bisa berkonsultasi dengan guru.

5. Manfaat Teknologi Informasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dalam melakukan bimbingan dan konseling dengan menggunakan TI. Manfaat yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

Bagi siswa sebagai subyek yang mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling :

- a. Memicu ketertarikan minat siswa untuk memanfaatkan (mingikuti) bimbingan dan konseling dengan penuh dukungan; minat (interest), sikap (attitude), perhatian (attention), motivasi (motivation) sehingga merasa betah untuk melibatkan diri dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- b. Siswa memperoleh kemudahan proses, efisiensi waktu dan tenaga dalam kegiatan bimbingan dan konseling, karena dengan menggunakan media berbasis YI dapat dihindarkan kebosanan akibat monotonitas penerapan metode konvensional (Hartono, 2010:37-38).
- c. Selain siswa yang mendapatkan keuntungan, konselor juga dapat memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:
- d. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan ICT.
- e. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).
- f. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.

- g. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber – sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling.
- h. Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
- i. Meningkatkan kemampuan evaluasi (assesment) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- j. Beberapa keuntungan diatas menguatkan pendapat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling berbasis TI dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling pada siswa di sekolah.

Adapun Rumusan Masalah sebagai berikut :1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan TI pada layanan BK di SMAN 1 Percut Sei Tuan?, 2. Bagaimana tingkat kompetensi guru BK dalam mengoperasikan TI untuk mendukung layanan BK?, 3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan TI terhadap efektivitas layanan BK di SMAN 1 Percut Sei Tuan?, 4. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan TI dalam layanan BK di sekolah tersebut?

METODE

Metode pengumpulan data pada mini riset yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Disini yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK SMAN 1 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara yang kami dapat yaitu sebagai berikut :

1. Apakah proses bimbingan konseling kita menggunakan fasilitas yang ada dalam teknologi informasi bimbingan konseling?
Jawaban : Menggunakan nya , walaupun mungkin belum terlalu lengkap tapi kita sudah mulai menggunakan nya
2. Bagaimana ibu menggunakan fasilitas yang ada dalam teknologi informasi bimbingan konseling?
Jawaban : Biasanya kami menggunakan grup WhatsApp untuk membantu menginfokan sesuatu dan grup WhatsApp itu di buat per kelas , power point, google drive, dan juga menggunakan google from
3. Apakah sekolah memberikan fasilitas teknologi informasi untuk layanan bimbingan konseling?
Jawaban :Menyediakan, seperti menyediakan komputer yang layak, menyediakan infocus untuk digunakan dikelas dan juga sekolah mempunyai tim teknis yang biasanya berkerja sama dengan guru bimbingan konseling

4. Seberapa sering ibu menggunakan teknologi informasi dalam melakukan proses bimbingan konseling?

Jawaban : Yang pasti kami menggunakan nya setiap bulan, seperti untuk menginput data absen dan data data lainnya

5. Apa yang menjadi kendala ketika memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bimbingan konseling?

Jawaban : Kalau yang sering terjadi mungkin jika siswa tidak memiliki kuota internet kita tidak bisa mengumpulkan data asesmen yang di berikan secara keseluruhan jadi terkadang kita memberikan solusi agar memakai handphone punya teman nya terlebih dahulu Mungkin kendala lain yang kami rasakan ialah kami sebagai guru bimbingan konseling yang berusia tua mungkin banyak aplikasi atau pun program program kurang memahaminya misalnya menggunakan canva untuk mempersiapkan bahan layanan dan kadang memerlukan bantuan dari guru bimbingan konseling lainnya yang lebih mengerti dalam penggunaan aplikasi atau pun program program yang mendukung layanan bimbingan konseling

Dari hasil wawancara, sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan belum benar benar menerapkan teknologi informasi media dalam BK, tetapi sekolah ini menggunakan beberapa media teknologi seperti; Absen yang sudah melalui online, grup wa sekolah, dan pemberian asesmen melalui google form serta menggunakan aplikasi canva dalam merancang materi untuk melakukan layanan bimbingan konseling dan menggunakan google drive menyimpan data data siswa.

Tetapi walaupun sekolah belum benar-benar memaksimalkan penggunaan teknologi media informasi dalam bk, guru bk menganggap bahwa penggunaan TIM dalam bk sangat efektif dan berguna untuk sekolah dan bk sendiri. Lalu selanjutnya, terkait pengembangan media bk sekolah sangat mendukung dalam memfasilitasi pengembangan media bk di sekolah karena fasilitas yang di berikan oleh sekolah itu sangat membantu dalam pengembangan media bk di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, sangat penting untuk pemerintah dan setiap sekolah untuk mendukung penggunaan Teknologi media informasi bukan hanya dalam bk tetapi juga di dalam lingkungan sekolah, karena teknologi informasi media bk sangat berguna untuk layanan bk yang lebih terorganisir, layanan bk yang lebih menarik dan lebih interaktif, lalu dapat juga melakukan bimbingan dengan waktu kapanpun dan dimanapun.

SIMPULAN

Penelitian mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan beberapa kendala utama yang menghambat optimalisasi layanan tersebut. Pertama, infrastruktur TI yang kurang memadai, seperti keterbatasan jumlah komputer dan akses internet yang tidak merata, menjadi hambatan signifikan. Kedua, kompetensi guru BK dalam memanfaatkan TI masih rendah, disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional. Ketiga, integrasi sistem TI dengan program BK yang sudah ada belum berjalan optimal, mengakibatkan data dan informasi siswa tidak dapat diakses dengan cepat dan akurat.

Terakhir, dukungan dari manajemen sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi anggaran, masih belum cukup memadai untuk mendukung pemanfaatan TI secara efektif dalam layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 212
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Putra, C. A. (2017). Pemanfaatan teknologi gadget sebagai media pembelajaran: Utilization of gadget technology as a learning media. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 1-10.